

## **Penerapan Metode Bercerita Sederhana dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun**

**Aisyah Nurul Idzatirrodziyah**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [Aisyahnurul2193@gmail.com](mailto:Aisyahnurul2193@gmail.com)

### **Abstrak**

*Bahasa ibu merupakan bahasa pertama anak yang didapatkan secara lisan dengan ejaan yang sederhana. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi di masyarakat. Beberapa perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun mengalami kendala dalam percakapan, penyampaian, atau pengutaraan, serta dalam berbicara dengan orang lain. Salah satu masalah yang dihadapi oleh anak berusia 3-4 tahun di kelompok A di KB Cempoko Legokclile Bojong Kota Pekalongan adalah bahwa seorang anak baru beberapa bulan mau mengeluarkan suara karena dia pemalu. Selain itu, ada juga siswa yang kosa katanya belum jelas, sehingga sebagai guru, kita harus memastikan bahwa kita sebagai guru memiliki kosa kata yang jelas saat berbicara dengan anak-anak. Guru melatih anak untuk bercerita atau mendongeng agar mereka berani berbicara di depan orang, juga membantu anak menjadi lebih mandiri secara mental dan bahasa, yang sebelumnya pemalu. Tujuan dari kegiatan mendongeng adalah untuk menentukan perkembangan pemerolehan kemampuan bahasa anak. Dan bagaimana guru berusaha mengajarkan bahasa kepada anak melalui bercerita adalah subjek penelitiannya. Metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut berkarakter, menekankan disiplin dan tanggung jawab anak, dan guru menjadi pendengar yang baik bagi anak saat mereka bercerita. Dan dalam bahasa kita, kita mengajarkan anak-anak selalu menggunakan kata maaf dan terima kasih sebagai karakter. Media yang digunakan adalah jurnal yang memiliki banyak pilihan, seperti jurnal menggambar bebas, yang memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi. Kemudian, kita meminta mereka untuk belajar berbicara dan menceritakan kembali apa yang mereka gambar. Kita harus memantau anak dan terus pancing agar mereka mau berbicara.*

**Kata kunci :** Bahasa, bercerita, anak usia dini

### **Abstract**

*Mother tongue is a child's first language which is acquired orally with simple spelling. Language functions as a tool for interacting or communicating in society. Some language development in children aged 3-4 years experience problems in conversation, delivery or expression, as well as in talking to other people. One of the problems faced by children aged 3-4 years in group A at KB Cempoko Legokclile Bojong, Pekalongan City is that a child has only been able to make a sound for a few months because he is shy. Apart from that, there are also students whose vocabulary is not clear, so as teachers, we must ensure that we as teachers have a clear vocabulary when talking to children. Teachers train children to tell stories or tell tales so they have the courage to speak in front of people, and also help children become more mentally and linguistically independent, who were previously shy. The purpose of storytelling activities is to determine the development of children's acquisition of language skills. And how teachers try to teach language to children through storytelling is the subject of research. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The research results show that the school has character, emphasizes discipline and responsibility for children, and teachers are good listeners for children when they tell stories. And in our language, we teach children to always use the words sorry and thank you as characters. The media used is a journal that has many choices, such as a free drawing journal, which allows children to use their imagination. Then, we ask them to learn to speak and retell what they drew. We have to monitor children and continue to encourage them to talk.*

**Key words:** Language, storytelling, early childhood

## PENDAHULUAN

Bahasa dapat berupa kata-kata yang diucapkan, gambar, dan kata-kata tertulis. Keterampilan berbahasa juga mencakup mendengarkan seseorang berbicara atau menulis. Keterampilan berbahasa anak juga membantu mereka untuk mengenali emosinya. Mampu mengenali emosi seorang anak memudahkan kita meresponsnya. Anak usia dini merupakan tahap perkembangan bahasa yang ekspresif, artinya anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, penolakan, dan pendapatnya secara verbal. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seorang anak mempelajari bahasa pertama atau bahasa ibunya, proses pemerolehan bahasa dimulai di otak (Manshur and Nahrul Jannah 2021).

(Rahmawati et al. 2016) Perkembangan bahasa merupakan suatu proses perkembangan pada anak yang mencakup aspek reseptif dan ekspresif. Aspek bahasa reseptif adalah kemampuan anak memahami apa yang dilihat dan didengar. Bahasa ekspresif adalah kemampuan berkomunikasi secara simbolik, baik secara visual. Perilaku kognitif dan perkembangan Bahasa erat kaitannya dengan kegiatan pengenalan bahasa anak. Memaksimalkan kecerdasan pada anak usia dini sangat mudah dilakukan dengan memberikan stimulasi yang baik pada setiap area pertumbuhan dan perkembangan, terutama perkembangan otak. Banyak koneksi yang mempengaruhi kualitas kinerja otak sepanjang umur. Ketika orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya memberikan contoh yang baik, anak dapat mempelajari keterampilan berbahasa melalui bahasa sehari-harinya. Dengan media interaktif tersebut, semakin banyak jenis rangsangan yang diterima anak maka semakin mudah pula mereka memahaminya.

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan usia mereka. Antara usia 0 sampai 6 tahun adalah masa keemasan (golden age), yang di mana semua aspek perkembangan distimulasi, yang sangat penting untuk tugas perkembangan berikutnya. (Rodiyah 1967) Karena anak-anak memiliki perbedaan pada diri mereka masing-masing. Teori "bermain sambil belajar" digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu pendekatan pembelajaran terbaik adalah menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran penggunaan metode bercerita di KB Cempoko Legokclile Bojong untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak, karena untuk kondisi di KB Cempoko Legokclile Bojong mengingat ada banyaknya metode pembelajaran yang dipakai yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi contohnya menyanyi, mewarnai, bercakap-cakap dan membuat jurnal anak di beri instruksi untuk menggambar sesuai imajinasinya kemudian anak menceritakan kembali apa yang sudah di gambar, ada juga menggunakan metode pembelajaran bercerita karena dengan melalui metode bercerita guru dapat menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak yang salah satunya menambah kosakata anak.

Belajar mengungkapkan kata-kata adalah langkah pertama untuk belajar berbicara. Meniru adalah salah satu cara untuk belajar pengucapan. Masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat bagi anak-anak untuk belajar pengucapan yang benar dan menikmati kenyataan bahwa mereka dapat "berbicara seperti bahasa ibu mereka".

Membangun kosakata jauh lebih sulit daripada pengucapan karena banyak kata memiliki banyak arti dan beberapa kata memiliki bunyi yang hampir sama. (Atik 2021) Dengan adanya kegiatan bermain merupakan cara terbaik untuk mendorong anak agar meningkatkan keterampilannya. Mengingat pentingnya bahasa bagi setiap orang, maka pendidikan usia dini bertujuan untuk membantu anak untuk mencapai tingkat perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan pada usianya.

Dalam hal kemampuan berbahasa pada anak usia dini, anak menghadapi berbagai permasalahan ketika terdapat kesulitan internal dan eksternal dalam perkembangan bahasanya. Permasalahan tersebut biasa terjadi jika guru dan keluarga tidak memberikan perhatian lebih terhadap anak. Akibatnya, anak berbicara lambat dan tidak dapat memahami apa yang dibicarakan teman-temannya. Selain itu, anak kehilangan rasa percaya diri dalam berbicara dan kurang berani menjawab pertanyaan orang lain. Oleh karena itu, guru hendaknya mencermati permasalahan di atas agar anak tidak melakukan kesalahan yang merugikan. Kondisi lingkungan anak di rumah dan sekolah juga harus diperhatikan. Dengan begitu, Anda perlu membiasakan anak berbicara kapan pun ia mau, dan sebisa mungkin membiasakan komunikasi dan percakapan agar ia bisa berinteraksi. Dan agar anak tidak menjadi kikuk atau gagap ketika berbicara (Anggraini, Yulsyofriend, and Yeni 2019).

Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak, anak juga menggunakan berbagai metode pembelajaran bahasa seperti meniru dan mendengarkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya dalam perkembangan bahasa. Peniruan dan mendengarkan mungkin berperan dalam pembentukan bahasa. Anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, biasanya ibu atau walinya (Lestari 2021). Dengan mendengarkan memungkinkan anak mengamati apa yang dikatakan guru saat bercerita. Setelah siswa memahami apa yang guru katakan, kita dapat meminta mereka untuk mengulangnya. Tidak selalu mudah bagi anak usia 3 hingga 4 tahun untuk mengomunikasikan pengalamannya secara langsung. Namun stimulasi sebaiknya dilakukan secara bertahap. Anak-anak perlu memiliki kosakata yang cukup untuk menceritakan kisah-kisah sederhana tentang pengalaman mereka.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Merupakan penelitian yang mendeskripsikan, mengilustrasikan, dan merinci topik-topik utama yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait perkembangan bahasa pada anak usia 3 hingga 4 tahun. Kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk penelitian ini peneliti memilih lokasi KB Cempoko Legokclile

Bojong Kabupaten Pekalongan. Informasi dalam penelitian ini berkaitan dengan anak-anak usia 3 hingga 4 tahun dan guru mereka. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dan ditulis di lapangan berupa wawancara dan video dapat digunakan sebagai pembandingan keakuratannya dengan pendapat ahli dan referensi yang dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan komunikasi merupakan sesuatu yang harus dipupuk sejak dini. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam segala aktivitas anak. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa anak sangatlah penting. Bahasa sebagai alat komunikasi memerlukan pembelajaran yang efektif melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Perkembangan bahasa seorang anak sejak dalam kandungan hingga memahami bahasa sebagai alat komunikasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan pembelajaran bahasa di rumah dan sekolah, terutama oleh ibunya. Cara orang tua membesarkan anak kecil mempengaruhi perkembangan bahasa. Misalnya, mengubah cara berkomunikasi, mendorong mereka untuk berbicara, mendorong mereka untuk lebih antusias, dan sebagainya (Setiawati, Putra, and Zukhairina 2023).

(Nuzula Apriliyana 2020) Untuk membantu anak usia 3 hingga 4 tahun mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka dengan cara yang dapat dipahami orang lain, mereka umumnya memerlukan strategi yang mendukung penyampaian cerita. Namun, beberapa anak mungkin tidak dapat secara langsung mengkomunikasikan pemikiran dan pengalamannya terkait hal ini. Oleh karena itu, guru perlu membiasakannya dan berlatih terus menerus. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain juga dapat dipengaruhi oleh kesulitannya menceritakan pengalamannya. Hal ini bisa disebut sebagai hambatan komunikasi.

Pada tahap ini, kata-kata pertama yang dipelajarinya biasanya berupa kata-kata untuk tindakan, sifat, dan kata benda. Kata-kata yang diucapkan seorang anak menunjukkan perkembangan bahasa ibu kepada anak. Indikator atau petunjuk perkembangan bahasa anak adalah jumlah kata yang diucapkan anak. Tata bahasa yang teratur tidak serta merta tertanam dalam otak anak. Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan tahapan pemerolehan bahasa pertama. Anak-anak sering kali menggunakan kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata yang sering didengar anak-anak dalam kehidupan sehari-hari (Suardi, Ramadhan, and Asri 2019).

Buku bergambar adalah pilihan yang baik untuk anak-anak. buku pertama yang diterima seorang anak membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka. Membaca buku dan melibatkan anak dalam diskusi mengenai teks yang dibacanya sangat penting untuk pembelajaran bahasa. Saat membaca buku bergambar, hampir tidak dapat melihat teksnya dan sepertinya semua gambar terlihat sekaligus (Hidayati, Pusari, and Sagala 2024). Bercerita bisa menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi anak kecil. Guru dapat bercerita secara langsung, menggunakan buku cerita, bercerita secara

langsung, menggunakan boneka atau papan flanel untuk bercerita, bermain peran, menyanyi atau merekam audio.

Permasalahan yang dihadapi di KB Cempoko Legokkulile Bojong Kota Pekalongan adalah perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun belum berkembang sempurna dari aspek sintaksis dan semantik. Mengetahui hasil tersebut, peneliti berupaya mengkaji faktor-faktor yang turut menyebabkan tidak tercapainya tujuan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak. Untuk melakukan ini, kami menganalisis elemen semantik dan sintaksis.

Penyebab terjadinya ketidak tercapaiannya tersebut adalah pembelajaran yang tidak menyenangkan dan model pembelajaran yang tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan berbahasa anak. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, guru berusaha menstimulasi anak melalui cara bercerita sederhana, khususnya tentang sintaksis dan semantik. Bercerita sederhana adalah kegiatan dimana anak bercerita dari pengalamannya sendiri atau dari buku cerita.

Tujuan dari kegiatan bercerita sederhana ini yaitu agar cerita yang disampaikan oleh orang tua dan guru membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui pendidikan transmisi budaya khususnya pada aspek sintaksis dan semantik, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan berbahasa anak berkembang (Atik 2021). Seiring berjalannya waktu dan anak-anak tumbuh dewasa, mereka belajar berbagai bahasa selain yang diajarkan ibu mereka. Tergantung pada lingkungan sosial dan tingkat kognitif anak selama proses belajar, hal ini dapat mencapai tingkat belajar kedua, ketiga, atau lebih tinggi. Bahasa pertama adalah tentang pemerolehan bahasa dan bahasa kedua adalah tentang pembelajaran bahasa (Suardi, Ramadhan, and Asri 2019).

Adapun beberapa bentuk metode bercerita di KB Cempoko Legokkulile Bojong terbagi menjadi dua yaitu : bercerita tanpa alat peraga/media dan bercerita dengan alat peraga/media. Jadi guru bercerita menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, yakni: metode bercerita dengan alat peraga/media, yaitu metode bercerita dengan guru membaca buku cerita lalu anak-anak menyimak dan mendengarkan, kemudian anak bisa menceritakan ulang apa yang sudah tertangkap oleh daya ingatnya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka. Oleh karena itu, mendongeng dengan boneka dapat disesuaikan dengan tema apa pun yang akan kita pilih. Jenis boneka juga bermacam-macam, seperti boneka tangan dan boneka jari. Kehadiran media dalam pembelajaran tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga memudahkan pemahaman cerita.

Membaca cerita merupakan salah satu kegiatan favorit anak usia dini. Sebab, aktivitas membaca cerita memungkinkan anak untuk menghubungkan cerita dengan dunia imajinasinya. Selain itu, pesan orang tua dan guru dalam cerita lebih mudah dipahami anak. Sebab, pesan moral disampaikan melalui keteladanan kehidupan hewan. Dalam kasus seperti ini, bercerita akan melekat dalam ingatan anak. Pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita lebih mudah diingat oleh anak

karena cara penyampaian cerita dianggap lebih menarik dan berkesan. Berbagai kegiatan sangat mendukung untuk perkembangan bahasa awal anak. Membaca dengan suara keras adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan membaca, anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya, khususnya pemahaman bahasa, ekspresi bahasa, dan literasi (Syamsiyah and Hardiyana 2021).

(Uh, Kurniati, and Novianto 2020) Selain itu, teknik bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berkomunikasi, dan bercerita tentang apa yang mereka alami. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menceritakan pengalamannya, anak akan terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya, serta tidak akan merasa risih atau malu dalam situasi seperti itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusnia Pengapanan bahwa metode bercerita bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir anak, menumbuhkan imajinasi dan imajinasi anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

Menurut Vygotsky dalam (Rusniah 2017), menyatakan bahwa bahasa tidak hanya memungkinkan orang untuk mengkomunikasikan ide dan mengajukan pertanyaan, tetapi juga menciptakan konsep dan kategori pemikiran. Bahasa juga sangat penting untuk komunikasi, karena membantu kita memahami dan mengekspresikan pikiran dan perasaan orang lain. Keterampilan berbahasa yang baik diperlukan sejak usia dini. Kegiatan seperti mendengarkan cerita, mendengarkan suara binatang, menebak suara, mendengarkan cerita, meniru suara, meniru kalimat, menjawab pertanyaan, dan lain-lain akan membantu anak untuk meningkatkan keterampilan mendengarkannya.

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa sejak dini dapat membantu dalam mempelajari keterampilan dasar berbahasa secara optimal. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk memahami perkembangan bahasa anak. Anak secara naluriah mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya dan menyadarinya sejak lahir. Hubungan antara keterampilan berbahasa dan metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui metode bercerita, anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya dan mengulangi apa yang didengarnya dengan kata-kata sederhana, sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, yang paling sesuai untuk anak adalah bercerita. Karena melalui metode ini guru dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama, serta membantu perkembangan kognitif dan fantasi anak serta meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan memberikan perbedaan kosakata. Metode cerita juga memperlihatkan hubungan antarmanusia tidak hanya antara guru dan anak saja, namun juga antara anak dengan lingkungannya, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, sebaiknya anak-anak menerima bimbingan dan dukungan tambahan dari orang tua mereka selama periode ini untuk memastikan bahwa perkembangan dan kepekaan mereka diatur dengan baik.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, ditemukan bahwa metode bercerita dapat secara efektif dan signifikan mensimulasikan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Pada setiap pertemuan, guru memperhatikan bahwa anak-anak mengalami kemajuan dalam perkembangan bahasanya, meskipun terdapat perbedaan dalam pencapaiannya. Sebab, tidak mungkin membandingkan tingkat prestasi seseorang antar anak.

## SIMPULAN

Dari penjelasan tersebut bahasa adalah cara manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran serta keinginannya, baik secara lisan maupun tulisan. Perkembangan bahasa terjadi ketika kita memahami dan berkomunikasi melalui kata-kata, bahasa lisan dan tulisan. Perkembangan bahasa ini bertujuan agar anak dapat mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuannya.

Pendekatan yang efektif untuk mengajar anak kecil di lingkungan anak usia dini adalah metode bercerita. Cara ini dapat mendorong anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan temannya serta mendorongnya untuk mulai berbicara sendiri. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang dapat terjadi ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pemerolehan bahasa dapat terjadi secara alami pada anak. Anak-anak belajar bahasa dengan mendengarkan perkataan orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi, Yulsoyofriend Yulsoyofriend, and Indra Yeni. 2019. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Atik, Atik Mufidah. 2021. "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Segi Aspek Sintaksis Dan Semantik." *Generasi Emas* 4 (2): 115–26. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).7670](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7670).
- Hidayati, U, R W Pusari, and A C D Sagala. 2024. "Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Buku Cerita Little Abid." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan* ... 8 (1): 32–42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.2668>.
- Lestari, Indah. 2021. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2 (2): 113–18. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46>.
- Manshur, Ali, and Rikha Nahrul Jannah. 2021. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Tegalrejo Banyuwangi Dalam Kajian Psikolinguistik." *Jurnal PENEROKA* 1 (02): 239. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i02.987>.
- Nuzula Apriliyana, Firdausi. 2020. "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6

(1): 109–18. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>.

- Rahmawati, Wida, Arwinda Nugraheni, Farid Agung Rahmadi, Staf Pengajar, Bagian Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, and Kesehatan Anak. 2016. “Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak 2-3 Tahun.” *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)* 5 (4): 1873–85. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/15982>.
- Rodiyah, Asri. 1967. “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi: 5–24.
- Rusniah, Rusniah. 2017. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (1): 114. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>.
- Setiawati, Nanik, Darma Putra, and Zukhairina Zukhairina. 2023. “Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2 (1): 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. 2019. “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3): 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.
- Uh, Liswina Saodah, Weni Kurniati, and Erik Novianto. 2020. “Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* . <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>.